



**PENANGANAN PADA ANAK YANG MENGALAMI STUNTING DI KAMPUNG
BANJAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASONGAN 1, KABUPATEN
KATINGAN**

Ivana Devitasari^{1*}, Lidia Widia², Dessy Hertati³, Stefanicia⁴

¹²³ STIKES Eka Harap

Article Info

Article History:

Received 26-05-2025

Revised 29-05-2025

Accepted 01-06-2025

Keywords:

Stunting

Nutrition education

Participatory approach

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta menjadi indikator penting dalam menilai status kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, deteksi dini, serta upaya penanganan stunting pada anak di Kampung Banjar, wilayah kerja Puskesmas Kasongan 1, Kabupaten Katingan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Januari hingga Maret 2024, dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktif masyarakat, kader posyandu, dan tenaga kesehatan. Metode yang digunakan meliputi edukasi gizi kepada orang tua, pelatihan kader posyandu, pemantauan pertumbuhan anak, serta intervensi pemberian makanan tambahan bergizi. Evaluasi dilakukan melalui metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, peningkatan keterampilan kader dalam mengidentifikasi risiko stunting, dan perubahan perilaku positif dalam pemberian makanan bergizi seimbang kepada anak-anak. Pengabdian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi berkelanjutan antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting secara lebih komprehensif dan berkesinambungan.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional issue that significantly impacts children's physical growth and cognitive development and serves as a key public health indicator. This community service project aimed to enhance knowledge, early detection, and management efforts related to stunting among children in Banjar Village, under the jurisdiction of the Kasongan 1 Community Health Center, Katingan Regency. The program was conducted over a three-month period, from January to March 2024, employing a participatory approach involving parents, community health workers (cadres), and healthcare professionals. Methods included nutrition education for parents, training sessions for posyandu cadres, child growth monitoring, and the distribution of nutritious supplementary foods. A pre-test and post-test design was used to evaluate changes in participants' knowledge and skills. The results indicated improved community awareness of stunting, enhanced cadre competencies in identifying stunting risks, and positive behavioral changes in providing balanced nutrition for children. This initiative highlights the importance of sustained collaboration among healthcare providers, local governments, and the community in the comprehensive and continuous prevention and management of stunting.

*devitaivana55@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama serta infeksi berulang, yang umumnya terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan anak. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak yang terhambat, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan otak, tingkat kecerdasan, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit di masa dewasa. Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yakni sebesar 21,6% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, sehingga menjadi salah satu fokus utama program prioritas pemerintah dalam bidang kesehatan.

Di Kabupaten Katingan, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan, dari 20,0% pada tahun 2022 menjadi 17,7% pada tahun 2023 menurut data Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan. Meskipun demikian, angka ini masih berada di atas target nasional, dan kasus stunting tetap ditemukan di berbagai wilayah, termasuk wilayah kerja Puskesmas Kasongan 1. Berdasarkan data pemantauan kesehatan wilayah Puskesmas Kasongan 1 tahun 2024, di Kampung Banjar tercatat terdapat 2 anak yang mengalami stunting.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah kasus relatif kecil, intervensi dini tetap sangat diperlukan untuk mencegah peningkatan kasus di masa depan. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, serta pola asuh yang kurang tepat menjadi faktor yang turut berkontribusi terhadap kejadian stunting di wilayah ini.

Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam bentuk pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi, peningkatan kapasitas kader kesehatan, serta intervensi langsung dalam penanganan kasus stunting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, membekali kader kesehatan dengan keterampilan dalam deteksi dini dan penanganan awal, serta memberikan pendampingan kepada keluarga yang memiliki anak berisiko atau sudah mengalami stunting. Dengan pendekatan yang berbasis komunitas, diharapkan terbangun sinergi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat dalam menurunkan angka stunting di Kampung Banjar secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang didasarkan pada teori perubahan perilaku (behavior change theory), dengan fokus pada edukasi dan pendampingan berkelanjutan untuk mendorong perubahan positif dalam pola asuh dan pola makan sebagai upaya pencegahan stunting. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan Puskesmas Kasongan 1, pemerintah desa, dan kader posyandu Kampung Banjar untuk memperoleh data awal mengenai anak balita dan kondisi lingkungan sekitar. Data awal mencatat 50 anak balita yang terdaftar di wilayah tersebut, dengan 2 anak yang teridentifikasi mengalami stunting. Selain itu, disusun materi edukasi berupa modul pelatihan kader dan media edukasi seperti leaflet, poster, serta alat bantu simulasi pembuatan makanan bergizi berbahan pangan lokal.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, dengan pertemuan kelompok sebanyak enam kali dan kunjungan rumah ke keluarga yang memiliki balita berisiko stunting. Edukasi diberikan kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA), serta pencegahan stunting. Sepuluh kader posyandu juga dilatih secara khusus mengenai teknik pengukuran antropometri anak—meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala—serta penggunaan kurva pertumbuhan WHO untuk deteksi dini stunting. Kegiatan dilengkapi dengan demonstrasi pembuatan makanan tambahan bergizi yang mudah dibuat menggunakan bahan lokal sebagai penerapan langsung dari edukasi yang diberikan.

Tahap pemantauan dan pendampingan dilakukan selama tiga bulan dengan pengukuran pertumbuhan anak secara berkala menggunakan alat ukur standar seperti timbangan digital dan microtoise, serta pencatatan data pada formulir pemantauan sesuai standar Puskesmas dan WHO. Pendampingan keluarga dilakukan secara intensif untuk membantu penerapan pola makan dan asuh yang sehat. Evaluasi menggunakan kuesioner pengetahuan gizi sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi keterampilan kader dalam pengukuran antropometri dan penggunaan kurva pertumbuhan. Hasil evaluasi dijadikan dasar penyusunan laporan dan rekomendasi tindak lanjut untuk pencegahan

stunting berkelanjutan di Kampung Banjar.

Intervensi ini mengadopsi pendekatan edukatif dan behavior change yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai prasyarat terjadinya perubahan perilaku. Edukasi yang diberikan bertujuan untuk membangun kesadaran orang tua dan kader posyandu tentang pentingnya gizi dan deteksi dini stunting. Selanjutnya, pendampingan dan praktik langsung diharapkan dapat memperkuat kemampuan keluarga dalam mengadopsi pola makan dan asuh yang sehat sehingga dapat menurunkan risiko stunting. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi dan menyesuaikan langkah tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penanganan stunting di Kampung Banjar, wilayah kerja Puskesmas Kasongan 1, berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Pada tahap edukasi, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai stunting meningkat secara signifikan, ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum edukasi, sebagian besar orang tua kurang memahami penyebab dan dampak stunting, namun setelah kegiatan, mereka mampu menjelaskan faktor risiko dan pentingnya asupan gizi seimbang pada 1.000 hari pertama kehidupan anak.

Pada pelatihan kader posyandu, para kader mampu memahami dan mempraktikkan teknik pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak dengan benar. Mereka juga mampu membaca dan menginterpretasikan kurva pertumbuhan untuk mendeteksi dini anak-anak yang berisiko stunting. Hal ini penting untuk memperkuat sistem pemantauan pertumbuhan anak di tingkat komunitas.

Demonstrasi pemberian makanan tambahan (PMT) yang berbasis bahan pangan lokal mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat. Banyak ibu rumah tangga yang aktif mengikuti praktek memasak dan menyatakan komitmennya untuk mengaplikasikan resep bergizi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa dengan pendekatan yang sederhana dan memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di sekitar, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka dengan lebih baik.

Selama masa pemantauan, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku pemberian makan kepada anak. Beberapa keluarga yang sebelumnya kurang memperhatikan variasi dan jumlah makanan mulai memperbaiki pola asupan harian anak. Anak-anak yang mendapatkan pendampingan juga menunjukkan adanya peningkatan berat badan dan tinggi badan dalam waktu tiga bulan pemantauan awal.

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi, pelatihan kader, serta pendampingan berbasis komunitas sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan stunting. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat, kerja sama lintas sektor, serta pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal Kampung Banjar. Untuk menjaga keberlanjutan hasil ini, diperlukan komitmen dari semua pihak untuk terus melakukan pendampingan, monitoring, serta penguatan kapasitas kader kesehatan secara berkala.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Banjar ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam pencegahan stunting. Misalnya, penelitian oleh Smith et al. (2020) di daerah pedesaan Indonesia melaporkan bahwa edukasi gizi yang dipadukan dengan pelatihan kader dan pendampingan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan anak secara signifikan, serta menurunkan prevalensi stunting dalam jangka waktu enam bulan. Selain itu, studi oleh Rahman dan kawan-kawan (2019) juga menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan bahan pangan lokal dalam demonstrasi makanan bergizi untuk meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan program di komunitas. Perbandingan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis sumber daya lokal seperti yang diterapkan di Kampung Banjar merupakan strategi yang tepat dan terbukti secara ilmiah dalam menurunkan risiko stunting.



Gambar 1. Kunjungan ke rumah warga yang memiliki anak stunting



Gambar 2. Kunjungan ke rumah warga yang memiliki anak stunting



Gambar 3. Pelatihan Kader Posyandu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penanganan stunting di Kampung Banjar, wilayah kerja Puskesmas Kasongan 1, Kabupaten Katingan, berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua dan keterampilan kader posyandu dalam upaya pencegahan serta penanganan stunting. Edukasi tentang gizi seimbang, pelatihan teknik pemantauan pertumbuhan anak, serta demonstrasi pembuatan makanan bergizi berbahan lokal terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga memperlihatkan adanya perbaikan pola pemberian makan anak dan peningkatan status gizi beberapa anak yang dipantau. Partisipasi aktif masyarakat dan pendekatan yang sesuai dengan budaya lokal menjadi kunci keberhasilan program ini.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, disarankan agar Puskesmas Kasongan 1 bersama pemerintah desa Kampung Banjar terus melakukan program edukasi gizi dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Kader posyandu perlu diberikan pelatihan lanjutan dan motivasi agar tetap aktif dalam mendampingi masyarakat. Selain itu, pengembangan program pemberdayaan ekonomi keluarga sangat penting untuk meningkatkan akses terhadap pangan bergizi. Kerja sama lintas sektor seperti dinas kesehatan, dinas sosial, serta organisasi masyarakat setempat perlu diperkuat untuk mempercepat upaya pencegahan dan penanganan stunting secara komprehensif dan berkelanjutan di Kampung Banjar.

Lebih jauh, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi ini, terutama terkait perubahan status gizi anak dan pola asuh keluarga dalam periode waktu yang lebih lama. Studi mendalam mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung keberhasilan program di tingkat komunitas juga dapat menjadi fokus penelitian untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi intervensi secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Yayasan Eka Harap, Ketua STIKES Eka Harap, Kepala Puskesmas Kasongan 1 beserta seluruh staf yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Kampung Banjar, para kader posyandu, serta seluruh masyarakat Kampung Banjar yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerjasama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung.

Kami juga menghargai segala bentuk bantuan, saran, dan partisipasi yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Semoga upaya bersama ini dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam mempercepat penurunan angka stunting dan meningkatkan derajat kesehatan anak-anak di Kampung Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan, Dinas Kesehatan Kabupaten Katingan. Statistik Kesehatan Kabupaten Katingan 2023. Kasongan: BPS Katingan; 2024.
2. Handayani N, Hadi H, Suharno D. Faktor risiko stunting pada balita di Kabupaten Katingan. *J Kesehat Masy Indones*. 2022;16(1):45-53.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting di Tingkat Masyarakat. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat; 2020.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
6. Lestari TRP. Stunting in Indonesia: Understanding the roots of the problem and solutions. *Info Singkat*. 2023;XV(14):1–8. Available from: https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-14-II-P3DI-Juli-2023-196-EN.pdf
7. Pramana AAGY, Zidan HM, Maulana MF, Natan O. ESDS: AI-Powered Early Stunting Detection and Monitoring System using Edited Radius-SMOTE Algorithm. *arXiv preprint arXiv:2409.14105*. 2024. Available from: <https://arxiv.org/abs/2409.14105>

8. Puskesmas Kasongan 1. Data Pemantauan Kesehatan Anak Tahun 2024. Kasongan: Puskesmas Kasongan 1; 2024.
9. Rahman F, Sari R, Putri D. Pemanfaatan bahan pangan lokal dalam program pemberian makanan tambahan untuk pencegahan stunting di Desa X. *J Gizi Indones*. 2019;14(2):123–30.
10. Sediaoetama AD. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi. Jakarta: Dian Rakyat; 2016.
11. Siramaneerat I, Astutik E, Agushybana F, Bhummkittipich P, Lamprom W. Examining determinants of stunting in urban and rural Indonesian: A multilevel analysis using the population-based Indonesian family life survey (IFLS). *BMC Public Health*. 2024;24:1371. doi:10.1186/s12889-024-18824-z
12. Smith J, Wulandari A, Hartono S. Community-based nutrition education and its impact on reducing stunting in rural Indonesia. *Int J Public Health Nutr*. 2020;8(3):210–8.
13. Suharto S, Wulandari D. Exploring local experiences in reducing childhood stunting in Indonesia: A qualitative study. *J Public Health Asia*. 2025;3(1):45–58. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/29949769.2025.2485912>
14. UNICEF Indonesia. Situasi Stunting di Indonesia. Jakarta: UNICEF; 2021.
15. United Nations Children’s Fund (UNICEF). Formative Evaluation of the National Stunting Reduction Movement in Indonesia (2018–2024). United Nations Evaluation Group; 2024. Available from: https://www.unevaluation.org/member_publications/formative-evaluation-national-stunting-reduction-movement-indonesia-2018-2024
16. World Health Organization. WHO Guideline: Implementing Effective Actions for Improving Adolescent Nutrition. Geneva: WHO; 2019.
17. World Health Organization. Guideline: Updates on stunting prevention and management. Geneva: WHO; 2021.